

INISIASI MENYUSU DINI MENJAMIN KECUKUPAN ASUPAN ASI

Ida Nursanti¹

¹STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Breastfeeding is the best way of providing ideal food for babies' growth. Exclusive breastfeeding appropriate to the needs of babies is recommended considering the benefits of breastfeeding for the next phase of life. Optimal breastfeeding management will affect the adequacy of breast milk intake in babies. Volume of milk produced by lactating mothers is closely related to the early time of breastfeeding. One factor likely to lead to inadequate intake of milk is unimplemented practice of early initiation of breastfeeding at the first hour after birth.

Objective: To determine the implementation of early initiation of breastfeeding (EIB), to determine the adequate intake of milk to the newborn, to determine the relationship of EIB implementation to adequate intake of milk and to determine the effect of IEB implementation on the adequacy of breast milk intake in newborns.

Methods: This was an observational study with a prospective cohort design using quantitative approach. The number of samples was 92 pairs of mother-baby determined by purposive sampling. Data were collected by observation using monitoring sheets. Statistical tests used were Chi-square (χ^2) at the significance level of $p < 0.05$, to see the magnitude of the risk of the effect (outcome) seen in the RR with the confidence interval (CI) 95%.

Results: The majority of babies was initiated early breastfeeding and received a good adequacy of breast milk. There was a significant association between early initiation of breastfeeding (EIB) and adequate intake of breast milk ($p = 0.001$) and EIB increased the chances to the baby to get adequate intake of milk (RR = 2.0).

Conclusion: Babies who received early initiation of breastfeeding had a better chance to get adequate intake of milk than those who did not receive early initiation of breastfeeding.

Keyword: *healthily born baby, early initiation of breastfeeding, adequate intake of breast milk*

PENDAHULUAN

Menyusui adalah tindakan pemberian ASI pada bayi dengan memadai khususnya dikaitkan dengan frekuensi menyusui dan transfer ASI yang optimal.⁽¹⁾ Menyusui adalah cara terbaik untuk menyediakan makanan ideal untuk pertumbuhan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif dan sesuai dengan kebutuhan bayi sangat disarankan mengingat manfaat ASI untuk kehidupan selanjutnya. Faktor-faktor yang terkandung dalam ASI dapat menunjang pematangan mukosa gastrointestinal, imunomodulator sebagai antiinflamasi, mengubah flora usus dan banyak mengandung antioksidan.⁽²⁻⁴⁾

Menurut Gartner and Herschel⁽⁵⁾ manajemen menyusui yang optimal akan mempengaruhi kecukupan asupan ASI pada bayi. Volume ASI yang dihasilkan ibu menyusui erat terkait dengan waktu awal menyusui, frekuensi menyusui, kelengkapan pengosongan payudara pada setiap menyusui, posisi dari bayi saat menyusui, dan kemampuan bayi untuk menyusui efektif. Kecukupan asupan ASI dapat diukur melalui respon bayi setelah disusui, frekuensi buang air kecil, buang air besar dan penurunan berat badan tidak lebih dari 7% dari berat lahir.

Menurut Alex and Gallant⁽²⁾ salah satu faktor kemungkinan yang menyebabkan

ketidak cukupan asupan ASI yaitu tidak dilaksanakannya praktek inisiasi menyusu dini dini satu jam pertama yang dilanjutkan dengan rawat gabung sehingga ibu tidak bisa menyusui dengan frekuensi yang cukup. Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah suatu proses meletakkan bayi untuk mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Memulai pemberian ASI dalam satu jam setelah kelahiran merupakan langkah ke empat dari sepuluh langkah keberhasilan menyusui yang diterapkan pada *Baby Friendly Hospital Initiative* (BFHI) yang telah diluncurkan sejak tahun 1992.⁽⁶⁾

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui insidensi pelaksanaan inisiasi menyusu dini, mengetahui insidensi kecukupan asupan ASI pada bayi baru lahir, mengetahui hubungan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan kecukupan asupan ASI dan mengetahui pengaruh pelaksanaan inisiasi menyusu dini terhadap kecukupan asupan ASI pada bayi baru lahir.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan prospektif kohort. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, untuk melihat hubungan antara faktor risiko (inisiasi menyusu dini) dengan efek (kecukupan asupan ASI). Kelompok yang terpapar faktor risiko adalah bayi yang tidak dilakukan inisiasi menyusu dini atau dilakukan inisiasi menyusu dini tetapi tidak mengikuti prosedur yang telah distandarkan.

Populasi penelitian ini adalah semua pasangan ibu-bayi yang melahirkan di RSUD Jogja Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah pasangan ibu dan bayi yang memenuhi kriteria sebagai berikut; bayi lahir sehat, kelahiran normal, lahir tunggal, usia kehamilan >37 minggu, berat lahir 2500 gram, dilakukan rawat gabung selama di rumah sakit, ibu tidak menderita penyakit dan mau

menyusui bayinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *non probability sampling* dengan metode purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 92 pasangan ibu-bayi baru lahir.

Kecukupan asupan ASI dinilai dari status nutrisi dan hidrasi. Kecukupan kebutuhan cairan bayi ditentukan dari frekuensi menyusui, serta pola eliminasi urine dan feses. Kecukupan nutrisi diketahui pengeluaran urine 3-5 kali perhari dan feses 3-4 kali per hari pada hari ke 3-5 setelah lahir, penurunan berat badan setelah lahir <8% dari berat badan lahir.⁽³⁾ Pengambilan data inisiasi menyusu dini dilakukan dengan mengisi lembar observasi. Data kecukupan asupan ASI didapatkan dengan melihat lembar *monitoring* menyusui. Dilakukan penghitungan pola eliminasi dan penurunan berat badan setelah lahir.

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* (χ^2) pada tingkat kemaknaan $p < 0.05$, untuk melihat besarnya risiko terjadinya efek (*outcome*) terlihat dalam RR dengan *Convidence Interval* (CI) 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis univariabel

Hasil analisis ini digunakan untuk menggambar kan karakteristik data masing-masing variabel dengan menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase dari masing-masing kelompok variabel. Dari tabel 1 diketahui sebagian besar ibu yang melahirkan sudah mempunyai usia yang cukup untuk usia reproduktif. Ibu primipara berjumlah sepertiga dari keseluruhan responden dan hampir 25% melahirkan pada dini hari. Bayi laki-laki yang lahir lebih sedikit dibandingkan bayi perempuan dan sebagian besar lahir dengan usia kehamilan kurang dari 40 minggu. Sebagian besar bayi lahir dengan berat lahir 3000 gram, dilakukan inisiasi menyusu dini dan mendapatkan kecukupan asupan ASI dengan baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	n= 92	%
Ibu muda (<20 tahun)	4	4,4
Primipara	32	34,8
Pendidikan tinggi	10	10,9
Bayi lahir dini hari	22	23,9
Bayi laki-laki	47	51,1
Umur kehamilan <40 minggu	60	65,5
Berat lahir <3000 gram	41	44,6
Kecukupan asupan ASI baik	70	76,1
Inisiasi menyusui dini	67	72,8

b. Analisis bivariabel

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh IMD terhadap Kecukupan Asupan ASI

Variabel	Kecukupan asupan ASI				x ²	p	RR	CI 95%
	baik		kurang					
	n	%	n	%				
Inisiasi menyusui dini								
- Ya	57	85,1	10	14,9	10,9	0,001	2,0	1,11-2,42
- Tidak	13	52,0	12	48,0				

Hasil analisis bivariabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik dan praktis antara inisiasi menyusui dini dengan kecukupan asupan ASI. Bayi yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini berpeluang lebih besar untuk kekurangan asupan ASI. Pada hasil penelitian ini ditemukan data bayi yang dilakukan inisiasi menyusui dini tetapi kurang mendapatkan kecukupan asupan ASI. Dan bayi yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini tetapi mendapatkan kecukupan asupan ASI.

Berdasarkan hasil observasi diketahui keadaan tersebut ditemukan pada bayi dari ibu primipara. Meskipun dilakukan inisiasi menyusui dini tetapi karena kurangnya pengetahuan tentang praktik menyusui mengakibatkan bayi tidak dapat menyusui secara efektif dan optimal. Bayi yang dilahirkan pada dini hari juga jarang dilakukan inisiasi. Meskipun tidak dilakukan inisiasi menyusui dini tetapi bayi tersebut dilahirkan ibu multipara memungkinkan ibu dapat me-

nyusui secara optimal karena sudah berpengalaman menyusui sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chen *et al.* ⁽⁷⁾ dan Nakao *et al.* ⁽⁸⁾, yang menunjukkan bahwa bayi yang mendapat kesempatan menyusui lebih awal setelah dilahirkan akan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan asupan ASI yang optimal. Inisiasi memberikan peluang lebih tinggi untuk meningkatkan frekuensi menyusui dan pemberian ASI secara penuh pada bayi. Waktu kelahiran bayi menentukan kesempatan bayi untuk menyusui lebih awal, bayi yang dilahirkan pada dini hari banyak yang terlambat dilakukan inisiasi.

Review yang dilakukan Smith and Tully⁽¹⁾ dan Lobbok⁽⁹⁾ menyebutkan bahwa inisiasi menyusui dini yang dilakukan dalam satu jam pertama setelah lahir berhubungan dengan onset laktasi yang lebih awal, bayi lebih efektif menyusui dengan meningkatnya jumlah frekuensi menyusui pada hari-hari

berikutnya, produksi ASI yang matur lebih awal, penurunan kehilangan berat badan berlebihan setelah lahir dan mempercepat pengembalian berat badan.

Inisiasi menyusui dini akan membangun reflek menghisap yang baik pada bayi. Stimulasi taktil pada puting yang dilakukan bayi saat inisiasi menyusui dini akan menstimulasi percepatan laktogenesis yaitu tersekresinya prolaktin dan oksitosin yang membuat payudara terangsang untuk memproduksi ASI dan memacu kontraksi untuk mengeluarkan ASI.

Menurut Semmekrot *et al.*⁽¹⁰⁾, satu jam pertama merupakan periode emas yang akan menentukan keberhasilan seorang bayi untuk menyusui secara optimal. Eglash *et al.*⁽¹¹⁾ dan Smith and Tully⁽¹⁾ menambahkan bahwa inisiasi menyusui dini juga membangun ikatan psikologis dan membangun interaksi yang lebih baik antara ibu dan bayi. Penolong persalinan mempunyai peran utama dalam pelaksanaan proses inisiasi menyusui dini. Inisiasi menyusui yang tidak dilakukan atau terlambat dilakukan tergantung pada peran penolong persalinan.⁽¹²⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh inisiasi menyusui dini untuk meningkatkan kecukupan asupan ASI pada bayi baru lahir. Petugas kesehatan penolong persalinan diharapkan selalu melakukan inisiasi menyusui dini pada ibu melahirkan tanpa memandang waktu kelahiran. Ibu yang melahirkan diharapkan untuk proaktif untuk mencari tempat pelayanan kesehatan yang melaksanakan IMD dan meminta dilakukan IMD pada penolong persalinan.

KEPUSTAKAAN

1. Smith, J.W. & Tully, M.R. (2001) Midwifery management of breastfeeding: using the evidence. *J Midwifery Womens Health*, 46(6):423-38.

2. Alex, M. & Gallant, D. (2008) Toward understanding the connections between infant jaundice and infant feeding. *J Pediatr Nurs*, 23(6):429-38.
3. American Academy of Pediatrics. (2005) Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics*, 115(2): 496-506.
4. World Health Organization, United Nations Population Fund, UNICEF & World Bank (2003) *Managing newborn problems: A guide for doctors, nurses, and midwives*, Geneva: World Health Organization.
5. Gartner, L.M. & Herschel, M. (2001) Jaundice and breastfeeding. *Pediatr Clin North Am*, 48(2):389-99.
6. UNICEF (2007) *Initiation of Breastfeeding by Breast Crawl.*, Mubai, India: Harish Enterprises Parsee Panchayat Road Andheri.
7. Chen, H. L., Wang, Y. H., Tseng, H. I. and Lu, C. C. (2005) Neonatal readmission within 2 weeks after birth. *Acta Paediatr Taiwan*, 46(5): 289-93.
8. Nakao, Y., Moji, K., Honda, S. and Oishi, K. (2008) Initiation of breastfeeding within 120 minutes after birth is associated with breastfeeding at four months among Japanese women: A self-administered questionnaire survey. *International Breastfeeding Journal* 3:1.
9. Labbok, M. (2001) Effects of breastfeeding on the mother. *Pediatr Clin North Am*, 48:143-58.
10. Semmekrot, B. A., de Vries, M. C., Gerrits, G. P. and van Wieringen, P. M. (2004) [Optimal breastfeeding to prevent hyperbilirubinaemia in healthy, term newborns]. *Ned Tijdschr Geneesk*, 148(41): 2016-9.
11. Eglash, A., Montgomery, A. & Wood, J. (2008) Breastfeeding. *Dis Mon*, 54 (6): 343-411.
12. Haider, R., Rasheed, S., Sanghvi, T. G., Hassan, N., Pachon, H. and Islam, S. (2010) Breastfeeding in infancy: identifying the program-relevant issues in Bangladesh. *International Breastfeeding Journal*, 521.